

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF
DENTAL MELALUI MEDIA KUBUS HURUF
BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG**
(Classroom Action Research Kelas Dasar II SLB Fan Redha Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Strata Satu (S1) Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



OLEH :

**ELVIANI ZEIN
BP/NIM.2009/50921**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF DENTAL
MELALUI MEDIA KUBUS HURUF
BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG**
(Classroom Action Research Kelas Dasar II SLB Fan Redha Padang)

Nama : Elviani Zein

BP/NIM : 2009/50921

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Zulmiyetri, M.Pd
Nip. 196309021989032002**

**Martias. Z., S.Pd, M.Pd
NIP. 195705241983031002**

Diketahui:

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

**Drs. Tarmansyah, Sp.Th., M.Pd
NIP. 194904231975011002**

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF DENTAL
MELALUI MEDIA KUBUS HURUF BAGI ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG
(Classroom Action Research Kelas Dasar II SLB Fan Redha Padang)

Nama : Elviani Zein

BP/NIM : 2009/50921

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. **Ketua** : Dra. Zulmiyetri, M.Pd

1. -----

2. **Sekertaris:** Martias. Z., S.Pd, M.Pd

2. -----

3. **Anggota** : Drs. Tarmansyah., Sp.Th., M.Pd

3. -----

4. **Anggota** : Drs. Markis Yunus, M.Pd

4. -----

5. **Anggota** : Drs. Ardisal, M.Pd

5. -----

ABSTRAK

**ELVIANI ZEIN (2011) “Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Dental Melalui Media Kubus Huruf Bagi Anak Tunagrahita Sedang
(Classroom Action Research Kelas Dasar II SLB Fan Redha Padang**

Latar belakang penelitian ini adalah dimana g siswa tunagrahita sedang kelas dua yang mengalami hambatan dalam membaca kata. Anak sudah mengenal huruf namun saat disuruh membaca kata yang mengandung huruf dental (d, l, n, t), anak mengalami kesulitan. Anak juga lamban dalam menerima pelajaran serta sering salah dalam membaca seperti yang diinstruksi oleh guru. Hal ini karena anak cepat bosan dalam menerima pelajaran dengan metode ceramah dan juga dikarenakan penggunaan media yang kurang optimal. Selain itu juga anak hanya membaca buku bacaan dan membaca bacaan yang dituliskan guru di papan tulis.

Tujuan dari penilitian ini adalah meningkatkan pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf dental (d, n, t, l) di awal, tengah dan akhir kata di kelas dasar II SLB Fan Redha Padang melalui media kubus huruf. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Tindakan ini dilakukan kepada dua orang anak yang menjadi subjek penelitian yaitu anak tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Fan Redha Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama siklus I yang dilaksanakan lima kali pertemuan dalam proses pembelajaran yang dimulai dari mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan media, menyebutkan huruf (d, n, t, l), membedakan huruf (d, n, t, l) berdasarkan warna, menyusun huruf menjadi rangkaian kata pada media, membaca kata, dan menyelesaikan latihan. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa diakhir siklus I dapat dilihat bahwa X sebelum diberi tindakan mendapatkan nilai 33% bisa tanpa bantuan, 50% dengan bantuan guru, dan tidak bisa 17%. Dan setelah diberi tindakan I bisa tanpa bantuan 71%, bisa dengan bantuan guru 14%. Sementara Y sebelum diberi tindakan mendapatkan nilai 25% bisa tanpa bantuan, 42% dengan bantuan guru, dan tidak bisa 33%. Setelah diberi tindakan I menjadi 64% tanpa bantuan guru, 21% dengan bantuan guru.

Pada siklus II dilakukan dalam lima kali proses pembelajaran membaca huruf dental (d, n, t, l) di awal, tengah dan akhir kata dimana X mendapat hasil 86% bisa tanpa bantuan guru dan 14% dengan bantuan guru pada pelaksanaan siklus II dan Y mendapat hasil 86% tanpa bantuan guru, dan 14% dengan bantuan guru pada pelaksanaan siklus II. Dari hasil penyajian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa media kubus huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf dental d, n, t, l) bagi anak tunagrahita sedang kelas dasar II. Dengan demikian dapat disarankan kepada sekolah, guru, dan peneliti berikut untuk dapat menggunakan media kubus huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf dental bagi anak tunagrahita sedang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan PLB-UNP. Selanjutnya shalawat serta salam kita mohon kepada Allah dengan disampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW karena dengan perjuangan beliau kita dapat keluar dari kebodohan kepada ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Sistematik penyajian skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Selanjutnya bab II terdiri dari: Kajian teori: hakikat membaca, pengertian membaca, tujuan membaca, pengertian huruf dental, hakikat media, pengertian media, fungsi dan manfaat media, jenis-jenis media, kriteria pemilihan media, manfaat media dalam penajaran membaca, media kubus huruf, pengertian kubus huruf, manfaat kubus huruf, hakikat anak tunagrahita sedang, pengertian anak tunagrahita sedang, karakteristik anak tunagrahita sedang, permasalahan dan tujuan pendidikan anak tunagrahita sedang, dan kerangka konseptual. Setelah itu bab III metode penelitian terdiri dari: desain penelitian, subjek penelitian, alur kerja penelitian, kegiatan siklus, definisi operasional variabel, teknik pengumpul data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Kemudian bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari: deskripsi pelaksanaan penelitian, pelaksanaan siklus

I, pelaksanaan siklus II, analisis data, pembahasan, keterbatasan penelitian. Dan bab V penutup yang terdiri dari: kesimpulan, dan saran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, hal ini disebabkan karena penulis masihlah pemula dan memiliki keterbatasan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap hasil temuan ini dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan praktis pendidikan khusus dan dunia pendidikan umum.

Padang, Juli 2011

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dan keluarga serta kepada kita semua. Sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1), pada Jurusan Ilmu Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, doa restu serta dari berbagai pihak. Kesempatan inilah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zulmiyetri, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, gagasan, kesabaran yang tinggi dan keramahan, motivasi, dan arahan untuk berbagai kemudahan yang ibu diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi, terima kasih atas kebaikan, ketulusan, dan kemulian hati ibu yang tiada hingga yang tidak dapat penulis balas.
3. Bapak Martias Z., S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II terima kasih atas segala bimbingan, waktu, kesempatan, pikiran, ide-ide, gagasan, dan dengan kesabaran yang tinggi bapak berikan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen PLB yang telah memberikan dan mengajarkan kepada penulis nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam pendidikan, di Jurusan Pendidikan Luar

Biasa, semoga apa yang diberikan dapat penulis terapkan dalam membina dan melayani anak berkebutuhan khusus.

5. Teristimewa kepada Ayahanda (Drs. M. Zeyn Syarif) yang membantu ananda selama ini. Terima kasih banyak karena telah membantu, baik itu moril maupun materil. Banyak maaf dan ucapan terima kasih yang tidak sempat Ananda ucapkan.
6. Teristimewa suami tercinta (Heri) yang telah memberikan semangat, dorongan dan pengorbanan dalam suka maupun duka, serta anak-anakku (Reza, Riki dan Riko).
7. Bapak Kepala Sekolah dan Majelis Guru SLB Fan Redha Padang yang telah memberikan dorongan semangat dan kerjasamanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini sesuai rencana, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis
8. Rekan-rekan Mahasiswi PPKHB 2009 Jurusan PLB FIP UNP, terima kasih atas kerjasamanya.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan waktu penulis dalam penulisan dan menyusun skripsi ini, seandainya terdapat kesalahan dan kekeliruan mohon saran dan kritikan untuk lebih sempurnanya skripsi ini, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak baik penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan masalah	4
E. Pertanyaan penelitian.....	5
F. Tujuan penelitian.....	5
G. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Membaca	7
1. Pengertian Membaca	7
2. Tujuan Membaca	8
3. Pengertian Huruf Dental	8

B. Hakikat Media	10
1. Pengertian Media P	10
2. Fungsi dan Manfaat Media	10
3. Jenis-jenis Media	11
4. Kriteria Pemilihan Media	11
5. Manfaat Media dalam Pengajaran Membaca	13
C. MediaKubus Huruf	14
1. Pengertian Kubus Huruf	14
2. Manfaat Kubus Huruf	15
D. Hakikat Anak Tunagrahita Sedang	15
1. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang	15
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang	16
3. Permasalahan dan Tujuan Pendidikan Anak Tunagrahita Sedang	17
E. Kerangka Konseptual	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	20
B. Subjek Penelitian	23
C. Alur Kerja Penelitian	23
D. Kegiatan Siklus	24
E. Defenisi Operasional Variabel	26
F. Teknik Pengumpul Data	27

G. Teknik Analisis Data	28
H. Teknik Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	33
1. Pelaksanaan Siklus I	34
a. Permasalahan	34
b. Perencanaan I (<i>Plan I</i>)	34
c. Tindakan I (<i>Action I</i>)	34
d. Observasi I	40
e. Refleksi I	42
2. Pelaksanaan Siklus II.....	45
a. Perencanaan II (<i>Plan II</i>)	47
b. Tindakan II (<i>Action II</i>)	47
c. Observasi II	50
d. Refleksi II	51
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan	63
D. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFATAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Konseptual	19
Bagan 2: Alur Kerja Siklus Penelitian	24
Bagan 3 : Siklus Penelitian	33

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1: Hasil tes kemampuan membaca X sebelum diberikan tindakan	54
Diagram 2: Hasil tes kemampuan membaca Y sebelum diberikan tindakan	55
Diagram 3: Hasil tes kemampuan membaca X setelah diberikan tindakan I	57
Diagram 4: Hasil tes kemampuan membaca Y setelah diberikan tindakan I	57
Diagram 5: Hasil tes kemampuan membaca X setelah diberikan tindakan II	59
Diagram 6: Hasil tes kemampuan membaca Y setelah diberikan tindakan II	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Rekapitulasi Hasil Kemampuan Awal, Siklus I dan Siklus II 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tes Kemampuan Awal Membaca Anak	72
Lampiran 2 : Kisi-kisi Penelitian	74
Lampiran 3 : Instrumen Tes	75
Lampiran 4 : Format Observasi	77
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	80
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	83
Lampiran 7 : Rapitulasi Hasil Tes Siklus I	86
Lampiran 8 : Rapitulasi Hasil Tes Siklus II	90
Lampiran 9 : Rekapitulasi Nilai dan Persentasi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Huruf Dental Melalui Media Kubus Huruf	94
Lampiran 10 : Catatan Lapangan	95
Lampiran 11: Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunagrahita merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Di samping itu anak tunagrahita ini mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, hal yang sulit-sulit dan berbelit-belit. Anak mengalami kesulitan dalam mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung, dan pelajaran yang bersifat teoretis. Mengingat dengan keadaan tunagrahita yang sedemikian rupa maka untuk program pembelajaran, tunagrahita membutuhkan program pendidikan khusus sesuai dengan kondisinya.

Program pendidikan untuk anak tunagrahita dalam bidang akademik disusun sedemikian rupa yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berhitung, pengetahuan tentang alam dan masyarakat. Dengan mempelajari keterampilan tersebut, sangat diharapkan anak mampu mandiri dalam kehidupannya nanti. Dari semua keterampilan di atas keterampilan membaca sangat penting untuk anak.

Dalam dunia pendidikan keterampilan membaca dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Segala ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh tunagrahita berasal dari kemampuan membacanya. Membaca menjadi media bagi anak untuk mengetahui dan mencari berbagai informasi. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa

sekolah dasar, karena membaca adalah gerbang utama untuk memperoleh pengetahuan selanjutnya. Kemampuan membaca berfungsi untuk membangkitkan, mengembangkan, dan membina pengetahuan siswa. Membaca juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meraih kemajuan, karena dengan membaca akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis dan mendapatkan makna dari sumber tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Fan Redha Padang ditemukan dua orang siswa tunagrahita sedang kelas dua yang mengalami hambatan dalam membaca kata. Anak sudah mengenal huruf namun saat disuruh membaca kata yang mengandung huruf dental (d, l, n, t), anak mengalami kesulitan. Anak juga lamban dalam menerima pelajaran serta sering salah dalam membaca seperti yang diinstruksi oleh guru.

Selama ini guru mengajarkan membaca menggunakan media kartu saja dan menyuruh anak membaca secara bergilir. Namun anak terlihat sangat tidak bersemangat. Ketika guru memberi instruksi kepada anak untuk membaca kata “nanas” yang ditulis di papan tulis, anak membaca “anas”, dimana huruf “n” yang seharusnya dibaca diawal kata dihilangkan anak. Banyak kata yang saat dibaca anak, anak menghilangkan atau menambahkannya dengan huruf lain. Seperti “patut” dibaca “patuh”, anak mengganti huruf “t” diakhir kata dengan huruf “h”. “lama” dibaca anak “ama”, anak menghilangkan huruf “l” dalam kata. Guru juga sudah melakukan pendekatan dengan membimbing anak membaca setiap suku kata dari kata yang ada menggunakan media kartu dan bisa membacanya karena mengikuti apa yang dibaca penulis. Namun saat anak disuruh membaca

sendiri, anak sering terlihat bingung dengan kata yang dibacanya dan bosan dengan media yang digunakan guru.

Guru juga terlihat belum menggunakan metode yang bervariasi kepada anak dalam mengajarkan kata. Guru hanya menggunakan metode yang ceramah dan tanya jawab sehingga hasil belajar anak belum sesuai dengan yang diinginkan. Ada beberapa faktor lain yang menjadi penghambat di antaranya karena pengelolaan kelas yang belum sempurna serta motivasi belajar yang kurang pada anak. Melihat permasalahan ini, perlu alternatif atau media pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami huruf dental.

Melihat permasalahan yang ditemukan di lapangan yang dialami anak tunagrahita sedang, penulis tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menyajikan pelajaran menggunakan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam membaca kata. Media pembelajaran tersebut yaitu dengan media kubus huruf. Media kubus huruf adalah media yang terbuat dari kayu berbentuk kubus dan disetiap sisi kubus diberi huruf. Dalam setiap keping kubus terdapat lubang yang digunakan untuk menyusun kubus dipenyanggah yang telah disediakan. Media kubus huruf ini digunakan karena mudah digunakan anak, dimana anak akan memilih huruf-huruf yang ada disetiap sisi kubus dan menyusunnya menjadi sebuah kata.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan

Kemampuan Membaca Huruf Dental Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Media Kubus Huruf di Kelas Dasar II SLB Fan Redha Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan belum optimal.
2. Anak sering menghilangkan atau menambahkan huruf lain saat membaca kata yang mengandung huruf dental (d, l, n, t).
3. Anak sudah mengenal huruf tetapi mengalami kesulitan dalam merangkai kata
4. Kata yang diucapakan anak kurang jelas dan sulit untuk dimengerti.
5. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar hanya metode ceramah, sehingga anak tidak ikut terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.
6. Guru belum menggunakan media kubus huruf dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis membatasi masalah ini dalam peningkatan kemampuan membaca huruf dental (d, n, t, l) pada kata duku, beduk, sujud, nanas, monas, kumis, tikus, kotak, surat, lidah, lalat, bekal melalui media kubus huruf pada anak tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Fan Redha Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimanakah proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran membaca kata benda menggunakan media kubus huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf dental (d, n, t, l) pada anak tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Fan Redha Padang?"

E. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca huruf dental dengan menggunakan media kubus huruf bagi anak tunagrahita sedang di kelas D II SLB Fan Redha Padang?
2. Apakah media kubus huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf dental pada anak tunagrahita sedang di kelas D II SLB Fan Redha Padang ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan media kubus huruf dalam pembelajaran membaca kata benda di kelas dasar II SLB Fan Redha Padang.
2. Ingin membuktikan peningkatan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita ringan di kelas dasar II SLB Fan Redha Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi anak, melalui langkah-langkah media kubus huruf dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca huruf dental (d, n, t, l).

2. Bagi guru, dapat menjadi acuan dalam memberikan pembelajaran membaca kata bagi anak tunagrahita yang lain.
3. Bagi peneliti, sebagai kajian bagi peneliti untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam melatih dan meningkatkan kemampuan membaca huruf dental (d, n, t, l).
4. Bagi peneliti berikut dapat mengembangkan atau menjadikan hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan referensi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Membaca juga merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Membaca merupakan modal dasar dalam menguasai ilmu pengetahuan, sebab ilmu pengetahuan lebih banyak melalui membaca. Oka dan Kasim (1995:5) membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai fungsi dan dampak bacaan itu.

Farida Rahim (2007:3) mengemukakan bahwa defenisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Berdasarkan rumusan di atas dapat dimaknai bahwa membaca menuntut pemahaman dan penangkapan ide yang berada di balik simbol-simbol tersebut. Membaca juga harus mampu memperkaya ilmu pengetahuan seseorang. Sehingga membaca merupakan kemampuan manusia sebagai hasil belajar dari lingkungan dan bukan kemampuan yang

bersifat intingtif atau naluri yang dibawa sejak lahir, maka kegiatan tersebut harus dipelajari.

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah mencari informasi mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Berdasarkan uraian tersebut maka Semi (dalam Farida Rahim, 2007:4) menjelaskan bahwa secara umum tujuan membaca diangkatan sekolah dasar adalah:

- a. Mengembangkan kesiapan anak agar sanggup dan bersedia belajar membaca.
- b. Meningkatkan minat dalam membaca.
- c. Menambahkan minat/pembendaharaan kata-kata anak agar mampu mengikuti pelajaran.
- d. Meningkatkan minat dalam membaca rekreasi walaupun terbatas dalam kesenangan memperhatikan gambar-gambar.
- e. Meningkatkan dorongan dan kemampuan dalam menanggapi berbagai informasi yang ditemui dalam membaca.
- f. Meningkatkan kemampuan membaca oral secara berangsur-angsur diarahkan pada peningkatan membaca dalam batas-batas kemampuan anak.

Akhhadiah (1992:25) secara umum tujuan membaca sebagai berikut:

- a. Mendapat informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori dan penemuan ilmiah yang canggih.
- b. Untuk meningkatkan citra diri.
- c. Untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jemu, sedih bahkan putus asa.
- d. Membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti cerita tentang cinta, detektif, petualangan.
- e. Tujuan membaca yang tinggi adalah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengenalan estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Berdasarkan teori di atas, dapat dimaknai bahwa tujuan membaca adalah meningkatkan minat dalam membaca dan menambahkan pembendaharaan kata-kata anak agar mampu mengikuti pelajaran.

Dapat dijelaskan bahwa tujuan membaca beragam, bergantung pada situasi dan kondisi pembaca. Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks, artinya banyak seginya dan banyak pula faktor yang mempengaruhinya. Menurut Akhadiah (1992:20) faktor tersebut sebagai berikut: 1) motivasi, 2) lingkungan keluarga, dan 3) bahan bacaan.

3. Pengertian Huruf Dental

Surya Alam (2000:134) menjelaskan bahwa huruf sama juga dengan aksara yaitu unsur dari abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Huruf dibedakan atas huruf vokal dan konsonan. Partanto (1994:184) menjelaskan huruf dental merupakan konsonan, yang terjadi karena pertemuan lidah dengan gigi. Dimana huruf dental terbagi atas tiga, yaitu:

- a. Labio dental yaitu konsonan yang dibentuk oleh pertemuan bibir dan ujung gigi. Contoh: f, v
- b. Apiko dental yaitu konsonan yang dihasilkan pertemuan antara ujung lidah yang menyentuh gigi. Contoh: t, n.
- c. Alpiko alveoral yaitu konsonan yang dihasilkan akibat tengah lidah menyentuh kaki gigi. Contoh: t, d, n.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengertian huruf dental adalah huruf konsonan yang terjadi karena pertemuan lidah dengan gigi, pertemuan bibir dengan ujung gigi dan konsonan yang dihasilkan akibat tengah lidah menyentuh kaki gigi.

B. Hakikat Media

1. Pengertian Media

Kata ‘media’ berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata ‘medium’, yang secara harfiah berarti ‘perantara atau

pengantar'. Dengan demikian menurut Saiful Bahri Djamarah (2010:120) media merupakan *wahana penalur informasi* belajar tau penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sejalan dengan pendapat di atas, Azhar Arsyad (2011:4) menjelaskan bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau menggambarkan pesan-pesan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan itu siswa. Pembawa pesan (media) itu berintegrasi dengan siswa melalui indra mereka. Siswa dirangsang oleh media itu untuk menggunakan indranya untuk menerima informasi.

Azhar Arsyad (2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau menggambarkan pesan-pesan pengajaran di dalam proses belajar mengajar.

2. Fungsi dan Manfaat Media

Menurut Azhar Arsyad (2011:21) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi

dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran penyampaian pesan, dan isi pelajaran saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga sangat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan mempengaruhi semangat mereka membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

3. Jenis-jenis Media

Nana Sudjana (2001:3) mengemukakan jenis-jenis media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, dan lain-lain. Media grafis yang sangat sering disebut media dua dimensi seperti gambar, foto
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*soliet model*) model penampang, model susun, model kerja, mock up, di aroma.
- c. Media proyeksi seperti slie, film trips, penggunaan OHP.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran seperti lingkungan sekitar bisa dijadikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

4. Kriteria Pemilihan Media

Nana Sudjana (2001:4) mengemukakan bahwa dalam pemilihan media pengajaran harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Tujuan

Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan yang dirumuskan ini adalah kriteria yang paling cocok, sedangkan tujuan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama. Ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

b. Ketepatgunaan

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajarai adalah aspek-aspek yang menyakut gerak, maka media film atau video akan lebih tepat. Wilkinson menyatakan bahwa penggunaan bahan-bahan yang bervariasi menghasilkan dan meningkatkan pencapaian akademik.

c. Keadaan siswa

Media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari beda interindividual antara siswa. Misalnya kalau siswa tergolong tipe auditif/visual maka siswa yang tergolong auditif dapat belajar dengan media visual dari siswa yang tergolong visual dapat juga belajar dengan menggunakan media auditif.

d. Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Menurut Wilkinson, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

e. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil-hasil yang akan dicapai.

f. Dalam kaitannya dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan tepat guna, kriteria yang paling utama adalah media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Sebagai contoh, bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat mehamai isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Bila tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer).

g. Keterampilan guru dalam menggunakan apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya memudahkan guru

h. Tersedia waktu untuk menggunakan

i. Sesuai dengan taraf berpikir anak

Dalam kriteria pemilihan di atas hendaknya kehadiran media dapat mempermudah guru dalam mengajar dan dianggap hal yang sangat tepat dalam proses belajar mengajar. Bagi anak tunagrahita ringan media merupakan sarana penunjang dan dapat meningkatkan kemampuan mengajar.

5. Manfaat Media dalam Pengajaran Membaca

Setiap media mempunyai manfaat dan fungsi tertentu dalam penggunaannya. Memahami manfaat media merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pembelajaran. Selain itu juga memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media secara bervariasi sesuai manfaatnya dan kebutuhan pembelajaran.

Azhar Arsyad (1997:25) memanfaatkan media pengajaran sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir oleh karena itu mengurangi verbalitas
- b. Memperbesar perhatian anak
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan anak
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu terutama melalui gambar hidup
- f. Membantu pengertian yang dapat membantu perkembangan bahasa
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar

Dari uraian di atas memberikan gambaran bahwa media pengajaran dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengumpulkan motivasi dalam meningkatkan belajar mengajar.

C. Media Kubus Huruf

1. Pengertian Kubus Huruf

Penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran penyampaian pesan, dan isi pelajaran saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga sangat membantu siswa menimatkangkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Penggunaan media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan mempengaruhi semangat mereka membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Wikepedia (2011) menjelaskan kubus adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi oleh enam bidang sisi yang berbentuk bujur sangkar. Kubus memiliki enam sisi, dua belas rusuk dan delapan titik sudut. Selaras dengan pendapat Wulann 'Liplocked Licious menjelaskan kubus juga disebut bidang enam beraturan, selain itu juga merupakan bentuk khusus dalam prisma segiempat. Kubus adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah sisi berbentuk persegi yang kongruen.

Jadi media kubus huruf adalah media yang berbentuk kubus yang terbuat dari kayu dan disetiap sisi kubus terdapat huruf-huruf yang nantinya akan dirangkai menjadi sebuah kata. Dimana kubus-kubus huruf tersebut itu nantinya akan digantungkan dikayu penyanggah sehingga anak dengan mudah mengganti dan menyusun setiap kubus.

2. Manfaat Kubus Huruf

Manfaat kubus huruf adalah sebagai berikut:

- a. Melatih koordinasi mata dan tangan, dapat melatih koordinasi tangan dan mata anak. Mereka harus mengganti dan memasukkan kubus huruf kedalam penyangga yang telah disediakan. Permainan ini membantu anak mengenal bentuk kubus itu sendiri, mengenal huruf dan ini merupakan langkah penting menuju pengembangan keterampilan membaca.
- b. Melatih kesabaran, dapat melatih kesabaran anak dalam menyelesaikan suatu tantangan.
- c. Pengetahuan. Dari kubus huruf anak akan belajar, misalnya kubus tentang warna dan angka. Anak dapat belajar tentang warna-warna dan angka yang ada. Pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya lebih mengesankan bagi anak dibanding dengan pengetahuan yang di hafalkan. Anak juga dapat belajar konsep dasar, binatang, angka, huruf alphabet dan lain-lain.

Media kubus huruf ini sangat banyak manfaatnya bagi anak, apalagi bagi anak berkebutuhan khusus karena melatih kontrol otot kecil dan koordinasi mata dan tangan, dan koordinasi jari.

D. Hakikat Anak Tunagrahita Sedang

1. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang merupakan salah satu kelompok anak tunagrahita, dimana anak tunagrahita sedang memiliki kemampuan dibawah anak tunagrahita ringan. Menurut Greosman (dalam Moh. Amin 1995:65) “anak cacat mental mengacu pada fungsi intelektual, umumnya nyata di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam perilaku adaptif dan tampak dalam masa perkembangan”.

Dijelaskan pula bahwa: “anak tunagrahita sedang dapat belajar keterampilan disekolah untuk tujuan fungsional mencapai suatu tingkat“ tanggung jawab social” dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja

dengan bantuan, mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri sendiri (*self help*) seperti berpakaian, mandi, menggunakan wc serta IQnya kira-kira 30-50 (Ganda Sumezar 2004:8).

Sejalan dengan itu Sutjihati Soemantri (2006:107) mengatakan bahwa: “Anak Tunagrahita sedang disebut juga embisil, yang bisa mencapai perkembangan *mental agenya* sampai 7 tahun, mereka dapat didik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindar dari kebakaran, berjalan dijalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya“.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa anak tunagrhitia sedang adalah mereka yang mempunyai adaptasi perilaku di bawah anak tunagrahita ringan yang masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri (mengurus diri) misalnya menyisir rambut dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi.

2. Karakteristik Anak Tunagrhitia Sedang

Karakteristik anak tunagrahita sedang dalam ilmu pendidikan identik dengan ciri-ciri yang nampak pada anak tunagrahita itu sendiri yaitu mereka pada umumnya belajar membeo. Perkembangan bahasa lebih terbatas dari anak tunagrahita ringan, mereka hampir selalu bergantung pada orang lain, tetapi dapat membedakan bahaya dan yang bukan bahaya, mereka masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dengan lingkungan sekitar dan dapat mempelajari pelajaran yang memiliki arti

ekonomi, pada umur dewasa mereka mempunyai kecerdasan sama dengan anak usia tujuh tahun.

Moh. Amin (1995:41-50) mengemukakan karakteristik anak tunagrahita sedang sebagai berikut :

- a. Perkembangan bahasa lebih terbatas, mereka banyak mengalami gangguan bahasa dan bila bicara mereka sering berulang atau sulit dimengerti
- b. Hampir tidak bisa mempelajari pelajaran akademik sehingga anak tunagrahita sedang harus diberikan keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya
- c. Tidak dapat berkonsentrasi dan lekas bosan terhadap pekerjaan yang dilakukannya
- d. Mereka pada dasarnya membeo dan mereka juga mudah terpengaruh dengan lingkungan dan mengikuti segala sesuatu tanpa pertimbangan
- e. Mereka dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomis. Mereka dapat dilatih pekerjaan tertentu yang sifatnya membantu kehidupan.

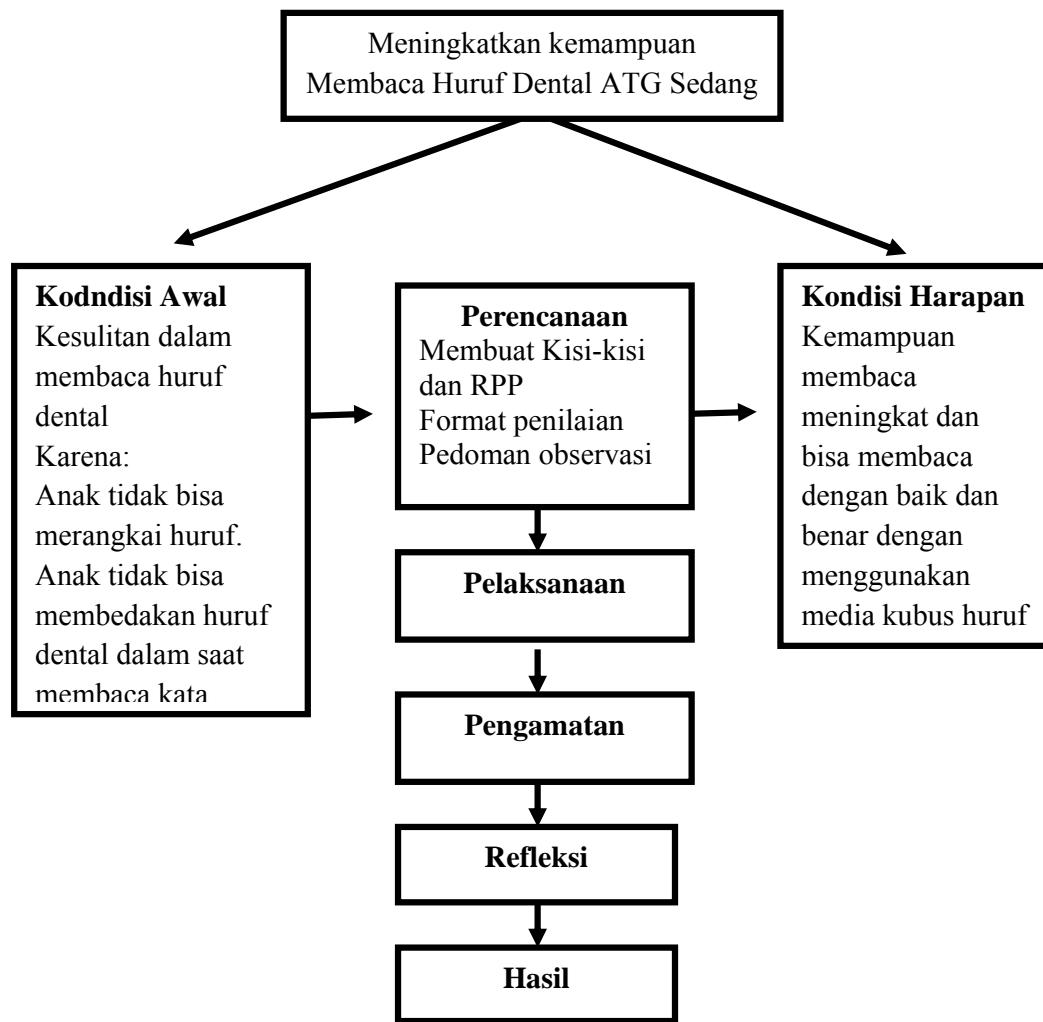
3. Permasalahan dan Tujuan Pendidikan Anak Tunagrahita Sedang

Hubungan keterampilan berbicara dan membaca memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara perkembangan kecakapan berbahasa (lisan) dengan kecakapan membaca. Kemampuan-kemampuan umum berbahasa lisan turut melengkapi latar belakang pengalaman-pengalaman yang menguntungkan serta keterampilan-keterampilan dalam belajar membaca. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kosa kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat lengkap serta sempurna bila diperlukan, membedakan apa yang didengar secara tepat, dan kemampuan mengikuti serta menelusuri perkembangan urutan suatu cerita atau menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar serta logis.

Pada anak tunagrahita sedang hal tersebut tidak dapat terjadi dengan sempurna sebab terjadi kekurangan pembendaharaan kata yang mengakibatkan anak kurang mampu membaca. Hal ini disebabkan karena anak tunagrahita memiliki kemampuan dibawah anak normal dan mereka kesulitan untuk berfikir abstrak. Sehingga mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam membaca. Melihat masalah belajar membaca yang dialami oleh anak tunagrahita ringan, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan di dalam membelajarkan membaca pada mereka.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pola pikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian. Diawali dengan ditemukannya permasalahan di lapangan tentang anak tunagrahita sedang yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf dental. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan upaya guna membantu kesulitan anak dalam membaca. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan suatu media yang dapat digunakan oleh anak tunagrahita sedang untuk dapat membaca, yaitu media kubus huruf, agar bacaan anak jelas, anak mengerti akan apa yang dibacanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1 : Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca huruf dental (d, n, t, l) pada anak tunagraita sedang kelas D II/C di SLB Fan Redha Padang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kubus huruf. Penggunaan media kubus huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf dental (d, n, t, l) bagi anak tunagrahita sedang dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan: mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan media, mengucapan huruf dental (d, n, t, l), membedakan huruf dental (d, n, t, l), menyusun kata menggunakan media, membaca kata yang ada huruf dental (d, n, t, l), dan menyelesaikan latihan. Banyak keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media kubus huruf ini dalam proses belajar mengajar antara lain kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan anak, hakekat belajar lebih bermakna karena anak melakukan langsung, dan lebih aktif karena anak dapat melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dengan menggunakan media kubus huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf dental (d, n, t, l) pada anak tunagrahita yaitu: mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan media, mengucapan huruf dental (d, n, t, l), membedakan huruf dental (d, n, t, l), menyusun kata menggunakan media, membaca kata yang ada huruf dental (d, n, t, l), dan menyelesaikan latihan. Melalui kegiatan langsung yang dilakukan anak dapat

membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf dental (d, n, t, l).

Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan latihan tes perbuatan, menggunakan metoda yang bervariasi seperti metoda ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain dan memberikan *reward* dalam bentuk verbal, gerakan fisik, mimik wajah yang cerah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menunjukkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Melihat dari hasil penelitian, maka penggunaan media kubus huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca kata khususnya membaca huruf dental (d, n, t, l) pada kata bagi anak tunagrahita sedang. Ini dapat dilihat pada peningkatan kemampuan belajar siswa, dimana pada awalnya kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca kata menunjukkan hasil yang rendah, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dengan menggunakan media kubus huruf ini maka kemampuan membaca huruf dental (d, n, t, l) pada siswa dapat meningkat. Dengan penggunaan media yang optimal maka anak lebih mengerti dan memahami, sehingga dapat membaca kata melalui penggunaan media kubus huruf. Peningkatan kemampuan anak dapat dilihat pada diagram lingkaran yang digunakan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru

Agar pembelajaran dapat dicapai, maka sebaiknya dapat memberikan pembelajaran dengan memberikan media dan metode yang menarik serta bervariasi sesuai dengan karakteristik anak serta menggunakan permainan didalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Bagi calon peneliti selanjutnya

Bagi calon peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pengunaan media kubus huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca kata yang ada huruf dentalnya, dan hasil belajar siswa dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lainnya sesuai dengan materinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah Sabarti. 1992. *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 1999. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maria J. Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas.
- Moh. Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : Depdikbud.
- Nana Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurul Zuriah. 2003. *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayumedia.
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Arkola.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjono. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya Alam, Y. Zulkarnain. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Utama.
- Surya Alam. <http://blog-bahasaindonesia.blogspot.com>. Diakses 29 Maret 2011, 10:48.
- Sutjihati Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.